

BAB I PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Sebagaimana diketahui di Negara-negara yang sedang berkembang seperti Indonesia sedang giat-giatnya melaksanakan pembangunan di berbagai bidang, misalnya di bidang ekonomi, politik, sosial budaya dan salah satu unsur yang tidak kalah pentingnya adalah penataan dan peningkatan kualitas kerja. Dalam usaha peningkatan kualitas kerja dimaksud para pemimpin memegang peranan penting.

Sesuai pendapat Kartini Kartono dalam bukunya *Pemimpin dan Kepemimpinan* mengatakan : “Kegiatan manusia secara bersama sama selalu membutuhkan kepemimpinan”.¹ Jadi, pada dasarnya kepemimpinan adalah cabang ilmu pengetahuan yang menarik dan banyak diperbincangkan para ahli. Hal ini dapat dimengerti sebab kepemimpinan mempunyai peranan yang sangat penting untuk mencapai tujuan organisasi, dimana terjadi kerjasama antara dua orang atau lebih untuk mencapai tujuan bersama.

Di dalam masyarakat modern sekarang ini organisasi-organisasi tumbuh dan berkembang sangat pesat dan setiap organisasi menimbulkan berbagai perilaku manusia.

Sesuai pendapat S.P. Siagian dalam bukunya *Filsafat Administrasi*, mengatakan : “Kepemimpinan merupakan inti daripada manajemen karena

¹ Kartini Kartono, *Pemimpin dan Kepemimpinan*, Rajawali, Jakarta, 2006, hal.27.

kepemimpinan adalah motor penggerak bagi sumber-sumber dan alat-alat dalam suatu organisasi”.² Sebagai motor penggerak organisasi, pemimpin berfungsi untuk menumbuhkan motivasi kerja pegawai. Jadi motivasi seseorang didalam memimpin adalah untuk mempengaruhi orang-orang yang dipimpinya agar lebih giat bekerja dalam rangka pencapaian tujuan.

Seorang pemimpin dalam melaksanakan pekerjaan yang direncanakan sebelumnya tidak bekerja sendiri, tetapi ia dibantu oleh para bawahannya. Untuk itulah pemimpin harus memperhatikan bawahannya dari berbagai segi kebutuhan hidupnya. Faktor penting yang dapat mendorong bawahan untuk lebih bersemangat melakukan pekerjaan adalah dengan memberikan motivasi kerja.

Di berbagai organisasi yang semakin kompleks, masih ada pemimpin yang menuntut hasil kerja yang baik tanpa memperhatikan kebutuhan bawahannya, baik yang bersifat biologis maupun yang bersifat sosial. Hal semacam inilah yang dapat mengakibatkan keputusasaan pada diri bawahan di dalam suatu organisasi, sehingga mereka kurang mempunyai motivasi untuk bekerja dengan sungguh-sungguh. Padahal seharusnya seorang pemimpin mengadakan pendekatan baik secara formal maupun informal agar dapat menumbuhkan motivasi kerja yang tinggi di dalam diri para bawahan.

Berdasarkan uraian di atas, maka penulis tertarik untuk mengadakan penelitian tentang : “Bagaimana seorang pemimpin dapat menumbuhkan motivasi pegawai dalam bekerja di lingkungan Kantor Lurah Kelurahan Kenangan Baru Kecamatan Percut Sei Tuan Kabupaten Deli Serdang”.

² S.P.Siagian, *Filsafat Administrasi*, Gunung Agung, 2002 hal 36.